HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS X SMA KATHOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh :

NINDA PERMATASARI
NPM. 11.1.01.01.0358

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NINDA PERMATASARI
NPM :11.1.01.01.0358

Judul :

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS X SMA KATHOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : .....

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M.Pd . MM	Dra. Endang Retjil, W.P., M.Pd
NIDN. 0709116101	NIDN. 0726125801

Skripsi oleh:

NINDA PERMATASARI
NPM :11.1.01.01.0358

Judul :

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS X SMA KATHOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal :

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI		**TANDA TANGAN**
1. Ketua	: Drs. SetyaAdiSancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dr. Atrup. M.Pd. MM	
3. Penguji II	: Dra. Endang Ragil W.P,M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN.0716046202

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama	: Ninda Permatasari
JenisKelamin	: Perempuan
Tempat/tgl.Lahir	: Blora, 24 September 1991
NPM	: 11.1.01.01.0358
Fak/Prodi.	: FKIP / Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulisan atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, ...
Yang menyatakan

Ninda Permatasari

NPM.11.1.01.01.0358

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS X SMA KATHOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NINDA PERMATASARI

NPM : 11.1.01.01.0358

Dr. Atrup,Mpd . MM dan Dra. Endang Ragil, W.P., M.pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

NINDA PERMATASARI: Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Siswa Kels X SMA Katholik Wijaya Kusuma Blora Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan Dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa selama ini banyak dari berbagai orang beranggapan kecerdasan emosional tidaklah penting dalam kehidupan bermasyrakat khususnya mengontrol perilaku itu sendiri. Untuk memiliki sikap yang baik mereka berangapan bahwa hanya kecerdasan intelegensilah yang paling penting sehingga mereka mengabaikan kecerdasan emosional dalam menggapai prestasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi siswa, apakah saling berhubungan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas X SMA Katholik Wijaya Kusuma Blora. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrument berupa angket mengenai kecerdasan emosional dan Angket komunikasi siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tidak ada korelasi yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi pada siswa kelas X

SMA Katholik Wijaya Kusuma Blora Tahun Pelajaran 2014/2015, sehingga antara keduanya tidak saling berpengaruh.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan komunikasi pada siswa. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus menyeimbangkan antarkecerdasan emosional dengan pemahaman tentang berkomunkasi dengan baik, sehingga para siswa akan memiliki sikap yang baik.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional dan Komunikasi

1. Latar Belakang

Pada tahun 1985 seorang mahasiswa kedokteran di sebuah Universitas AS menulis disertasi dengan tema “emotional intelligence”. Tahun 1990 psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire mengembangkan cara pengukuran kemampuan manusia dalam bidang emosi. Mereka menemukan beberapa orang lebih baik dari pada yang lain dalam berfikir seperti mengenali perasaan-perasaan mereka sendiri, mengenali perasaan-perasaan orang lain dan pemecahan masalah melibatkan isu-isu emosional. Pada tahun 1995 berkat buku best-seller karya Daniel Goleman “Emotional Intelligences” menyebar luas dan menyeruak menyadarkan masyarakat dan dijadikan judul utama pada sampul majalah Time. Dalam bukunya ia mengoleksi berbagai informasi menarik tentang pikiran, emosi, dan kelakuan. Mayer, Salovey, dan David Caruso menawarkan definisi tentang EI yaitu kemampuan untuk memproses informasi emosional, yang secara khusus melibatkan persepsi, perpaduan, pengertian, dan mengolah emosi”. (Mayer and Cobb,2000). Dalam pengertian ini mengandung empat cabang dari kemampuan mental, yakni: (1) identifikasi emosional, persepsi, dan ekspresi (kemampuan mengenali emosi wajah/mimik muka, musik dan ceritera-ceritera), (2) fasilitas/kemudahan pemikiran emosional (kemampuan yang menghubungkan emosi dengan sensasi mental lain seperti rasa dan warna) dan penggunaan emosi dalam pemikiran dan pemecahan masalah (memadukan emosi dalam berfikir), (3) pemahaman emosi (melibatkan pemecahan masalah-masalah emosi seperti mengetahui emosi yang sama atau kebalikannya dan hubungan yang ada di dalamnya, (4) pengolahan emosi (implikasi aksi sosial dalam emosi dan aturan dari emosi itu sendiri). Payne & Leon, 1985.

Remaja dipandang sebagai periode perubahan, baik dalam hal fisik, minat, sikap, perilaku, komunikasi, maupun dalam hal emosi. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku dalam masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisiknya yang semakin berkembang pada masa remaja banyak perubahan yang bersifat universal, seperti perkembangan fisik, minat, dan salah satunya semakin meningginya emosi remaja. Perubahan emosi biasanya semakin cepat selama awal masa remaja. Masa remaja dianggap sebagai periode "Badai dan tekanan", suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Ketegangan emosi yang dialami remaja diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini.

Meningginya emosi terutama karena remaja laki-laki dan perempuan berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Menurut (Harlock, 1980:213), remaja sebagian besar mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari cara berbicara dan harapan sosial yang baru. Umumnya permasalahan remaja yang berhubungan dengan percintaan merupakan masalah yang rumit pada periode ini. Misalnya, bila kisah cinta remaja berjalan lancar, maka remaja merasa bahagia dan senang, begitupun sebaliknya apabila kisah cintanya kurang lancar remaja akan merasa sedih, hancur, dan kadang mengekspresikan rasa bencinya terhadap seseorang yang telah menghantuinya itu sangat berlebih, bahkan bisa menyakiti. Tidak hanya pada perilakunya saja tapi dari cara mereka berkomunikasi juga bisa berubah kearah yang negatif, jika dilihat dari jenjang pendidikannya maka masa remaja adalah siswa yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat dimana para siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dengan sepenuhnya. Ketika sekolahan sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa dicemari oleh komunikasi mereka yang dipandang kurang baik bagi seorang pelajar.

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain (Handoko, 2002 : 30). Komunikasi penting bagi siswa untuk proses belajarnya disekolah sebab komunikasi merupakan kunci utama untuk berinteraksi dari pada perlakuan antar individu dengan individu serta kelompok. Komunikasi yang diungkapkan, di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas. Individu dalam kehidupan sehari-hari menyadari bahwa komunikasi akan menimbulkan akibat.

Situasi emosi siswa yang labil membuat siswa dapat berkomunikasi yang dianggap mereka sudah benar. Apabila diri siswa tidak dapat menerima kondisi yang dapat menimbulkan marah yang diberikan orang lain, siswa akan mengekspresikan perilaku dan cara berbicara dengan berbagai hal, misalnya dengan kekerasan dan dapat menghina orang lain.

Berdasarkan uraian diatas menimbulkan dorongan pada diri peneliti untuk mengadakan suatu penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa dengan komunikasi siswa disekolah.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif adalah yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2010:14).

Dalam penilitian ini menggunakan analisa teknik korelasi product moment. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam melakukan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari

seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Mencari koefisien antara predictor x dengan kriterium y dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus seperti tertulis (Sugiyono,2010) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\}\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien antara x dan y

XY : nilai kali kasar x dan y

X^2 : nilai kasar x^2

Y^2 : nilai kasar y^2

X : variable kecerdasan emosional

Y : variable komunikasi siswa

N : Jumlah sampel yang diteliti

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data yang dianalisa disini adalah data tentang kecerdasan emosional sebagai variabel X dan data tentang perilaku agresif siswa sebagai variabel Y. Dalam menganalisis data menggunakan analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka.

Pembuktian rumusan masalah tersebut dengan menggunakan teknik statistic yaitu Product Moment. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis ini adalah :

1. Menyusun table persiapan perhitungan.

2. Memasukkan variable x dan y
3. Mengitung nilai x^2 dan y^2 dan xy kemudian memasukkan nilai tersebut dalam rumus.

Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh

N	: 34
∑X	: 1.390
∑Y	: 1.595
$\sum X^2$	: 57.650
$\sum Y^2$	: 75.551
∑XY	: 65.400

Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\}\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\}}}$$

$$= \frac{65400 - \frac{(1390)(1595)}{34}}{\sqrt{\{57650 - \frac{(1390)^2}{34}\}\{75551 - \frac{(1595)^2}{34}\}}}$$

$$= \frac{193}{\sqrt{\{823\}\{727\}}}$$

$$= \frac{193}{\sqrt{598321}}$$

$$= \frac{193}{774}$$

= 0,254

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui rumus teknik korelasi *product moment*,Angka hasil penghitungan atau r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan angka r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,339. Hasilnya yaitu 0,254 < 0,339 atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Jadi berdasarkan hasil analisi korelasi *product moment*.Ho di terima, Ha ditolak karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu 0,254 < 0,339. Maka hipotesis yang bunyinya "tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosional siswa terhadap komunikasi siswa kelas X SMA Katholik Wijaya Kusuma Blora Tahun Ajaran 2014/2015",diterima.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, diketahui bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap komunikasi siswa kelas X SMA Katholik Wijaya Kusuma Blora Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap komunikasi siswa kelas X SMA Katholik Wijaya Kusuma Blora Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional seseorang itu tidak selalu berhubungan dengan komunikasi melainkan lebih dominan ke arah perilaku. Dimana tingkat korelasi kedua variabel ini adalah 0,254.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, (1998:120). *Teknik Pengambilan Sampel.* 19 Maret 2014.

Arikunto, 2007. *Pengertian Populasi.* 19 Maret 2014.

Cover dan Sawaf. 1998. *Pengertian Kecerdasan Emosional*. 19 Maret 2014.

Coleman dan Mammen. (1974, dalam Rakhmat, 1994). *Emosi dan Implikasinya.* 19 Maret 2014.

Erich From. (1983). *The Art of Loving (seni mencintai).* 19 Maret 2014.

Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, (2000:57-59). *Komponen Dasar Emosional Intelegensi.* 19 Maret 2014

Goleman, (2000:58). *Mengelola emosi.* 19 Maret 2014.

Gunarsa, (1980:89). *Definisi Marah.* 19 Maret 2014.

Handoko, (2002 : 30) *Komunikasi.* 19 Maret 2014.

Harlock, (1980:213). *Perkembangan Remaja.* 19 Maret 2014.

Harmoko. 2005. *Pengertian Kecerdasan Emosional*. 19 Maret 2014.

Hidayat, 2007. *Editing.* 19 Maret 2014.

Homesdan Herald, 1999. *Hubungan Kecerdasan Emosional.* 19 Maret 2014.

Hovland. (http://www.rastika.com/2013/04/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html#sthash.unjuEQb4.dpuf). 19 Maret 2014.

Jamaluddink, 2010. *Pengertian Komunikasi.* 19 Maret 2014.

Laswell, Effendy (1994:11-19). *Proses Komunikasi.* 19 Maret 2014.

Mahmud, (1996,167). *Macam Emosi.* 19Maret 2014.

Mahmud. (1990). *Perspektif Psikologi.* 19 Maret 2014.

Mayer and Cobb, 2000. *Definisi dan Sejarah Kecerdasan Emosional.* 19 Maret 2014.

Nisfiannoor, 2009. *Korelasi Item.* 19 Maret 2014.

Noto atmojo, 2010. *Pengertian Instrumen.* 19 Maret 2014.

Payne & Leon, 1985. *Kecerdasan Emosi.* 19 Maret 2014.

Santrok (2007:318). *Pengertian kecerdasan emosional.* 19 Maret 2014.

Seiler. (1998, dalam Muhammad 2009). *Prinsip Komunikasi*. diakses pada 19 maret 2014.

Sobur, (1998: 114-115). *Definisi rasa takut.* 19 Maret 2014.

Soewarno Handaya Ningrat. Jakarta, (1980,94)*Pengantar Ilmu Manajemen.* 19 Maret 2014.

Solevey dan Mayer dalam Santrock. (2007:328). *Definisi Kecerdasan Emosional.* 19 Maret 2014.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif/Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiono, (2001 : 39). *Hipotesa.* 19 Maret 2014.

Sugiyono, 2010. *Pengertian Sampel.* 19 Maret 2014.

Sugiyono, (2013: 80). *Pengertian Populasi.* 19 Maret 2014.

Sukanto Reksohadiprojo. (1986,176) *Organisasi perusahaan, Edisi 11, BPFE, Yogyakarta*. 19 Maret 2014.

Syauqi Bey (dalam Abar, 1995:14). *Definisi Cinta.* 19 Maret 2014.

T. Hani Handoko, (1986,272). *Manajemen, BPFE Yogyakarta*. 19 Maret 2014.

Walgito, 1993. *Teori Psikologi.* diakses pada 19 Maret 2014.

Wedge. (1995). *Mengendalikan Emosi.* 19 Maret 2014.

Yusuf (1999:113). *Psikologi Perkembangan Anak Remaja.* 19 Maret 2014.

Yusuf, (1999:114). *Motivasi.* 19 Maret 2014.